



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan ada kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar dalam standar pendidikan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan belajar siswa supaya belajar.

Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sesuai perannya sebagai pendidik. Selain sebagai pendidik, guru juga mempunyai peran lain dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai motivator, evaluator dan fasilitator. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru, anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar untuk mencapai ketuntasan belajar.

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar guru ini berbeda dengan yang lain pada saat pembelajaran, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Seorang guru dituntut menjadi orangtua kedua didalam pendidikan. Guru juga harus mampu menarik perhatian peserta didik sehingga guru menjadi idola atau panutan. Dengan begitu guru tersebut ketika memberikan pelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Seorang guru hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik

untuk terus belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik tidak hanya dengan bergantung dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran. Untuk menjadi peserta didik yang berprestasi dan kompeten, peserta didik harus mengikuti proses pendidikan berupa pembelajaran.

Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat mengembangkan pencapaian prestasi peserta didik. Meskipun peserta didik mempunyai bakat tinggi tetapi apabila tidak disertai dengan minat belajar maka hasil belajar peserta didik tidak optimal, begitupun sebaliknya.

Menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan, karena berfungsi mendorong, menggerakkan, memberi motivasi dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif. Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, guru dituntut untuk mencari nilai positif yang ada pada diri peserta didik. Semakin banyak nilai positif yang ada pada peserta didik semakin kuat untuk mencapai prestasi.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian peserta didik pada materi yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Tujuan tersebut akan tercapai jika setiap siswa mencapai penguasaan pada materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Dalam jumlah peserta didik yang tidak sedikit, biasanya sulit bagi guru mempertahankan perhatian peserta didik agar tetap fokus pada materi yang disampaikan. Mengang

ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, faktor gaya mengajar guru dalam mengajar yang tidak bervariasi, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian peserta didik terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan belajar. Maka dari itu, hendaknya guru memperhatikan gaya mengajarnya, apakah sudah bisa meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan atau belum.

Dijelaskan oleh Usman bahwa variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan penuh partisipasi.<sup>2</sup> Kurangnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Penyajian kegiatan dalam pembelajaran yang monoton bisa mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat peserta didik terhadap pelajaran, guru, dan sekolah berkurang.<sup>3</sup>

Pada kondisi tersebut, adanya variasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran diharapkan akan mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang dialami peserta didik. Selain untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik, pengaplikasian variasi gaya mengajar akan meningkatkan perhatian peserta didik, menanamkan perilaku positif peserta didik pada pembelajaran, dan memberikan

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 84.

<sup>3</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkatperkembangan dan kemampuannya.<sup>4</sup>

Pada peserta didik kelas bawah seperti misalnya kelas II SD/MI mungkin merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi,karena di umur kelas II masih banyak ingin bermain dibandingkan dengan belajar. Guru bisa membuat variasi gaya mengajar agar siswa tidak bosan ketika berada di dalam kelas dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dikurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI, guru tidak hanya mendapatkan bahan ajar baru, akan tetapi juga cara mengajar yang baru, sehingga guru tidak hanya bertugas mengajarkan peserta didiknya baik di bidang akademik maupun nonakademik. Pembelajaran yang ditawarkan Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi pelajaran dalam satu tema pembahasan.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain untuk mengubah pola pendidikan yang semula berorientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik, integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi membentuk kompetensi dengan menggali berbagai macam potensi dan kebenaran secara ilmiah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 78.

<sup>5</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 118.

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 201,3* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

Untuk menjalankan pembelajaran tematik guru yang kreatiflah yang dibutuhkan. Kreatif dalam menemukan subtema-subtema aktual, kreatif menyinergikan materi pelajaran kedalamnya, kreatif dalam menemukan media dari lingkungan sekitar, dan kreatif dalam memunculkan pesan dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Dalam beberapa aspek tersebut dapat dilihat dan ditemukan dalam gaya mengajar guru. Oleh sebab itu, pemilihan, penggunaan dan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran sangatlah penting.

Memotivasi peserta didik dalam belajar itu sangatlah penting artinya dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan belajar. Uno menyatakan terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penguatbelajar, memperjelas tujuan yang akan dicapai, menentukan berbagai kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan kegigihan belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik mempunyai karakteristik tersendiri dari pembelajaran yang lain. Maka dari itu diperlukan tenaga pendidik yang mampu menerapkan gaya mengajar pada saat pembelajaran dengan tepat dengan materi yang disampaikan terlebih pada kelas bawah seperti kelas II SD/MI. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki pengalaman luas dalam bidangnya, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh manusianya, yaitu guru yang mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan gaya mengajar yang tidak membosankan bagi peserta didik. Adapun peneliti memilih kelas II dikarenakan di

---

<sup>7</sup> Mulyoto, *Strategi pembelajaran di Era Kurikulum2013*, 120.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi &Pengukurnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 27.

kelas II atau kelas bawah masih banyak siswa relatif kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan masih ingin bermain, banyak yang kurang fokus dengan pembelajaran karena bosan, gaya mengajar guru yang kurang menarik dan sebagainya.

Salah satu sekolah yang menerapkan gaya mengajar menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa yaitu SD Islam An-Nawawiyah Rembang. Dapat diamati secara langsung setiap guru memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan keahliannya. Terdapat guru yang mengajar dengan berbagai macam gaya mengajar, namun ada juga guru yang mengajar dengan gaya mengajar yang monoton. Berbagai macam upaya guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, baik dengan gaya mengajar maupun dengan metode pembelajarannya. Namun, terdapat beberapa guru yang menyampaikan materi dengan gaya mengajar yang monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa bosan dengan pembelajaran. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian mengenai gaya mengajar guru pada proses pembelajaran tematik di SD Islam An-Nawawiyah yang fokus pada kelas II. Alasan mengapa peneliti memilih SD Islam An-Nawawiyah dikarenakan sekolah tersebut termasuk sekolah yang terakreditasi A dan termasuk sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang profesional. Guru yang sudah tersertifikasi ada 6 orang, yang sesuai dengan jurusan (PGSD/PGMI) ada 15 orang, sesuai dengan jurusan mata pelajaran ada 9 orang dan 4 orang penjaga sekolah.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dengan judul *Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik kelas II SD Islam An-Nawawiyyah Rembang*, penulis memfokuskan penelitian pada gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas II semester 1 dengan tema hidup bersih dan sehat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang?

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas II di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.

## E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis yaitu memberikan pengetahuan bagi tenaga pendidik mengenai macam-macam gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat dilakukan evaluasi apabila menemukan gaya mengajar yang kurang tepat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan gaya mengajar dan pengetahuan mengenai macam-macam gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas, memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal ini yang belum didapat dalam sekolah.
- b. Bagi siswa, dengan diadakannya evaluasi dari guru pada gaya mengajar yang telah digunakan pada pembelajaran maka akan muncul dan akan diimplementasikan gaya mengajar yang tepat pada pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta kualitas tenaga pendidik guna meraih cita-cita atau tujuan dari sekolah.

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai hasil yang dapat dijadikan sebuah refleksi. Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai ilmu pengetahuan dan tambahan praktis dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi informasi bagi peneliti.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Demi tercapainya tujuan penelitian dengan kaidah penulisan yang sistematis, maka peneliti membagi penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan peneliti teliti,

yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, kajian teori terkait gaya mengajar dan pembelajaran tematik, serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi mengenai pemaparan hasil penelitian skripsi yaitu terkait dengan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V berisi penutup, yang memaparkan kesimpulan dan saran, menjadi pembahasan terakhir dari skripsi secara menyeluruh yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran terkait permasalahan yang ada.

